

## Determinasi Praktik Perataan Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia di Indonesia

### *Determinants of Income Smoothing Practices: A Study on Basic and Chemical Industry Manufacturing Companies in Indonesia*

Yohn Piter Barus<sup>1</sup>, Marini Anggie Putri<sup>2</sup>, Lusiani Safitri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta, Indonesia)

[mariniaputri@gmail.com](mailto:mariniaputri@gmail.com)

DOI: 10.55963/jraa.v11i2.772

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan, penelitian ini mengumpulkan sampel sebanyak 10 perusahaan dari total populasi 75 perusahaan yang memenuhi kriteria, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Metode kuantitatif dengan regresi data panel, yang mencakup uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi, digunakan untuk menganalisis data dengan bantuan program *eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, serta leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, dengan koefisien determinasi sebesar 40,46%. Novelty dari penelitian ini terletak pada penekanan pada perataan laba dalam konteks industri dasar dan kimia yang memiliki karakteristik unik, serta kontribusi profitabilitas dan leverage yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan perataan laba, yang memberikan pemahaman baru dalam praktik pengelolaan keuangan perusahaan di sektor ini.

**Kata Kunci:** *Leverage, Perataan Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.*

**Abstract** - *This study investigates the effect of firm size, profitability, and leverage on income smoothing in manufacturing companies in the basic and chemical industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018–2021. The research uses secondary data from financial statements, with a sample of 10 companies selected through purposive sampling from a population of 75. A quantitative approach was employed using panel data regression, including t-tests, F-tests, and the coefficient of determination, analyzed with EViews 9 software. The findings reveal that firm size has a negative but insignificant effect on income smoothing, profitability has a negative and significant effect, while leverage shows a positive and significant effect. Simultaneously, the three independent variables significantly influence income smoothing, contributing 40.46% to its variation. The novelty of this study lies in its specific focus on the basic and chemical industry, which possesses distinct operational characteristics compared to other sectors. Additionally, the significant influence of profitability and leverage provides fresh insights into financial management practices, particularly regarding how companies in this sector manage earnings to present stable financial performance to stakeholders. These findings can inform investors, analysts, and regulators in evaluating financial reporting behaviors in this industry.*

**Keywords:** *Firm Size, Income Smoothing, Leverage, Profitability.*

#### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen utama dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan. Di antara komponen laporan keuangan, informasi laba menjadi sorotan utama bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan analis pasar. Sayangnya, tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil sering kali mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*), yaitu suatu tindakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba secara sengaja agar mencerminkan kestabilan laba dari waktu ke waktu (Belkaoui, 2007). Perataan laba dapat meningkatkan citra perusahaan dan memberi kesan stabilitas kinerja, namun juga berisiko menyesatkan pengguna laporan keuangan dan mengaburkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Fenomena ini sering dikaitkan dengan teori agensi, di mana terdapat perbedaan

kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal), serta adanya asimetri informasi yang memicu tindakan oportunistik.

Menurut Sepriyanto et al., (2022) salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat eksposur yang lebih tinggi terhadap publik dan regulator, sehingga manajemen memiliki insentif untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil guna menjaga reputasi dan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar serta akses terhadap teknologi dan tenaga profesional yang memungkinkan mereka melakukan manajemen laba dengan lebih efektif. Dalam konteks ini, perataan laba dilakukan sebagai strategi untuk menurunkan volatilitas laba yang dilaporkan, sehingga dapat menarik investor yang menyukai kestabilan pengembalian. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *income smoothing*. Namun tidak sejalan dengan yang diungkapkan oleh Gunawan & Hardjunanto, (2020) pada hasil penelitiannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba perataan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap memiliki pengawasan yang cukup ketat akan transparansi dan akuntabilitas sehingga interitas atas laporan keuangan sangatlah tinggi, sehingga tindakan perataan laba tidak mudah dilakukan manajemen (Gusmiarni & Priyadi, 2019).

Faktor lain yang juga mempengaruhi perataan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi ukuran penting yang kerap dijadikan sebagai dasar investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan bagi kreditur juga untuk memberikan pinjaman kreditya, kondisi ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan teori agensi dan hasil penelitian Kabib et al., (2020). Namun sebaliknya Sellah & Herawaty, (2019) mengatakan dari hasil penelitiannya profitabilitas tidak mendorong perataan laba.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba ada *leverage*. Sesuai dengan teori agensi karena adanya kepentingan dari principal sebagai pemegang saham memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi karena adanya risiko gagal penulasan. Harapan pemegang perusahaan mendorong manajer perusahaan untuk meratakan laba agar tetap terlihat sehat secara finansial di mata kreditor dan mencegah potensi pelanggaran terhadap perjanjian pinjaman (*debt covenant*). Sehingga walaupun perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi tentu dapat diterima oleh investor jika perusahaan mempunyai laba yang tinggi dan tetap stabil (Kabib et al., 2020). Namun hal berbeda diungkapkan dengan hasil penelitian Setyaningsih et al., (2021) menunjukkan *leverage* tidak menjadi sebuah pertimbangan manajemen jika perusahaan tersebut memiliki struktur manajemen yang profesional dan sistem tata kelola perusahaan yang kuat (*good corporate governance*). Sehingga perataan laba dapat diminimalisir dengan transparansi dan komunikasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti kembali dengan berfokus pada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap praktik perataan laba pada sektor penelitian yang berbeda dan periode yang berbeda yaitu sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Dengan ini peneliti mengambil judul "Determinasi Praktik Perataan Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia di Indonesia".

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Ketika kepentingan kedua pihak tidak sejalan dan informasi tidak tersebar secara merata (asimetri informasi), manajer memiliki insentif untuk mengambil tindakan yang menguntungkan dirinya, termasuk praktik perataan laba (Jensen & Meckling, 1976). Perataan laba dalam konteks ini digunakan sebagai alat untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemilik melalui penyajian kinerja yang tampak stabil.

### Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) adalah tindakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dengan cara memindahkan pendapatan dan/atau beban antar periode untuk menampilkan

kestabilan laba (Belkaoui, 2007). Praktik ini dapat dilakukan melalui manipulasi akuntansi (seperti estimasi akrual) atau melalui keputusan operasional yang memengaruhi waktu pengakuan pendapatan atau biaya (Barnea et al., 1976).

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah indikator skala operasi perusahaan, yang biasanya diukur dengan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Perusahaan besar cenderung memiliki eksposur publik yang tinggi dan diawasi lebih ketat, sehingga memiliki insentif untuk menyajikan kinerja yang stabil melalui perataan laba. Septriyanto et al., (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*, karena semakin besar perusahaan, semakin besar tekanan untuk mempertahankan reputasi di mata publik.

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sering menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung melakukan perataan laba untuk memperbaiki persepsi investor dan menarik modal (Kabib et al., 2020). Namun, penelitian lain seperti Setyaningsih et al., (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh, tergantung pada konteks industri dan kekuatan pengawasan eksternal.

#### **Leverage**

*Leverage* adalah tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Dalam teori keagenan, perusahaan dengan leverage tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan perataan laba guna memenuhi ketentuan perjanjian utang dan mempertahankan kepercayaan kreditor (Kabib et al., 2020). Namun, tidak semua studi mendukung pandangan ini. Penelitian oleh Setyaningsih et al., (2021) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*, yang kemungkinan disebabkan oleh sistem tata kelola perusahaan yang mampu mengurangi tekanan dari kreditor melalui jalur non-akuntansi.

#### **Hubungan Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba**

Ukuran perusahaan mencerminkan skala dan kapasitas operasional suatu entitas bisnis. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki eksposur yang lebih tinggi terhadap pengawasan publik dan otoritas regulasi, sehingga mendorong manajemen untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan melalui praktik perataan laba. Menurut Roslita, (2021), perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan *income smoothing* guna menjaga reputasi dan persepsi pasar. Septriyanto et al., (2022) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan mereka melakukan stabilisasi laba untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

H<sub>1</sub>: Hubungan ukuran perusahaan terhadap perataan laba

#### **Hubungan Profitabilitas dan Perataan Laba**

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan dan sering dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba demi memberikan sinyal positif kepada pasar. Fitri et al., (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang rendah mendorong manajemen untuk meningkatkan laba agar terlihat lebih menarik bagi investor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba, yang berarti bahwa semakin kecil tingkat profitabilitas, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk meratakan laba.

H<sub>2</sub>: Hubungan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

#### **Hubungan Leverage dan Perataan Laba**

*Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menghadapi risiko keuangan yang besar dan tekanan dari kreditor, yang dapat mendorong praktik perataan laba untuk mempertahankan stabilitas kinerja keuangan. Menurut Kabib et al., (2020), *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing* karena perusahaan berusaha menjaga rasio keuangan agar tetap sesuai dengan

syarat pinjaman. Namun, penelitian oleh Setyaningsih et al., (2021) menunjukkan hasil berbeda, di mana *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, yang kemungkinan disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang kuat atau faktor industri tertentu.

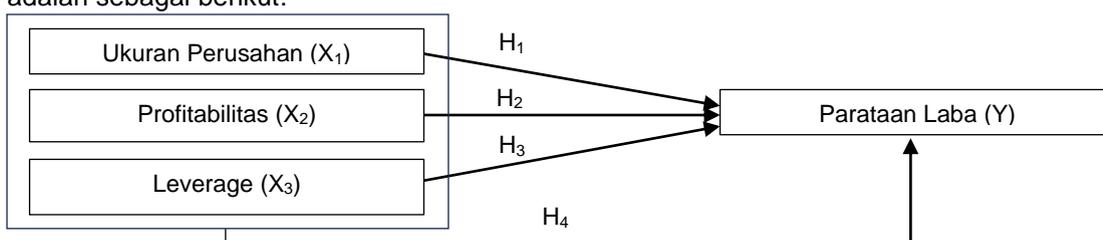
H<sub>3</sub>: Hubungan *leverage* terhadap perataan laba.

#### Hubungan Simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba

Secara simultan, ketiga variable independen tersebut berpotensi memengaruhi praktik perataan laba. Nugraha & Dillak, (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan manajerial dalam menyajikan laporan laba dapat dipengaruhi oleh kombinasi tekanan eksternal seperti ukuran operasional, kinerja keuangan, dan struktur pembiayaan perusahaan.

H<sub>4</sub>: Hubungan simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian yang dikumpulkan terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap perataan laba maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh penulis (2024).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang hubungan sebab akibat antara masing-masing variabel yang diuji. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah perataan laba, sedangkan variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1	Perataan laba	Indeks Eckel = $CV\Delta I / CV\Delta S$	Nominal
2	Ukuran perusahaan	Size = Ln total aset	Rasio
3	Profitabilitas	NPM = Earning after tax / sales	Rasio
4	Leverage	DER = Total liabilities / total equity	Rasio

Sumber: Diolah oleh penulis (2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2021 yang terdiri dari 75 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan Purposive sampling yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan dan tujuan penelitian. Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 160 data pengamatan. Teknik analisis akan terdiri dari analisis regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji f) uji koefisiensi determinasi dengan menggunakan alat pengelola data yaitu *evIEWS 9*.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditujukan dalam table dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	IE	SIZE	NPM	DER
Mean	1.177000	26.78350	0.273975	1.210750
Median	0.550000	28.36000	0.090000	1.255000
Maximum	12.56000	32.01000	2.190000	2.430000
Minimum	-5.540000	17.03000	-0.02000	0.170000
Std. Dev	5.519886	4.743909	0.460133	0.612018
Observation	40	40	40	40

Sumber: Hasil perhitungan *evIEWS 9* (2024).

Jumlah obeservasi masing-masing variabel adalah 40 data yang berasal dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama 4 periode tahun. Variabel perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* masing-masing dinotasikan dengan IE, SIZE, NPM, dan DER secara berurutan. Variabel perataan laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.177000, nilai median sebesar 0.55, nilai maximum sebesar 12.56 yaitu PT NIKL, nilai minimum sebesar -5.54 yaitu PT SMGR dan standar deviasi sebesar 3.311556. Ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 26.7835, nilai median sebesar 28.36, nilai maksimum sebesar 32.01 yaitu PT SMGR, nilai minimum sebesar 17.03 yaitu PT JPFA dan standar deviasi sebesar 4.743909. Profitabilitas nilai *mean* sebesar 0.273975, nilai *median* sebesar 0.09, nilai maksimum sebesar 2.19 yaitu PT FASW, nilai minimum sebesar -0.02 yaitu PT SIPD dan standar deviasi sebesar 0.460133. *Leverage* nilai *mean* sebesar 1.21075, nilai median sebesar 1.255, nilai maksimum sebesar 2.43 yaitu PT NIKL, nilai minimum sebesar 0.17 yaitu PT FASW dan standar deviasi sebesar 0.612018. Standar deviasi dapat diartikan penyebaran data tidak jauh.

#### Penentuan Model Regresi Panel

Pemilihan model regresi data panel diadakan dengan tujuan agar dapat mengetahui model regresi data panel mana yang cocok digunakan untuk menguji hipotesis model-model penelitian yang telah dikembangkan. Pemilihan model regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Test Summary	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section f	3.596619	(9,27)	0.0047

Sumber: Hasil perhitungan *evIEWS 9* (2024).

Tabel 3 hasil uji *chow* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena hasil *prob cross section f* lebih besar dari alpha ( $0.0047 < 0.05$ ) dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM) model yang terbaik untuk digunakan.

#### Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section random	7.889544	3	0.0484

Sumber: Hasil perhitungan *evIEWS 9* (2024).

Berdasarkan tabel 4 hasil uji hausman dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima karena hasil *prob cross section random* lebih besar dari alpha ( $0.0484 < 0.05$ ) dan  $H_0$  ditolak, sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM) model yang terbaik untuk digunakan.

#### Uji Lagrange Multiple

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiple

Test Summary	Cross-section	Test Hypothesis	Both
Breusch-pagan	7.889544 (0.9528)	0.739548 (0.3898)	0.743053 (0.3887)

Sumber: Hasil perhitungan *evIEWS 9* (2024).

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *lagrange multiple* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena hasil *prob breusch pagan* lebih besar dari alpha ( $0.9528 > 0.05$ ) dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM) model yang terbaik untuk digunakan.

Berdasarkan uji *chow*, uji hausman, dan uji *lagrange multiple* didapatkan model terpilih yaitu *fixed effect model*. Hasil uji *fixed effect model* disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.570105	0.596689	2.631365	0.0139
Size	-0.267464	0.200430	-1.334452	0.1932
NPM	-1.938275	0.376527	-5.147772	0.0000
DER	1.141988	0.393975	2.898628	0.0074

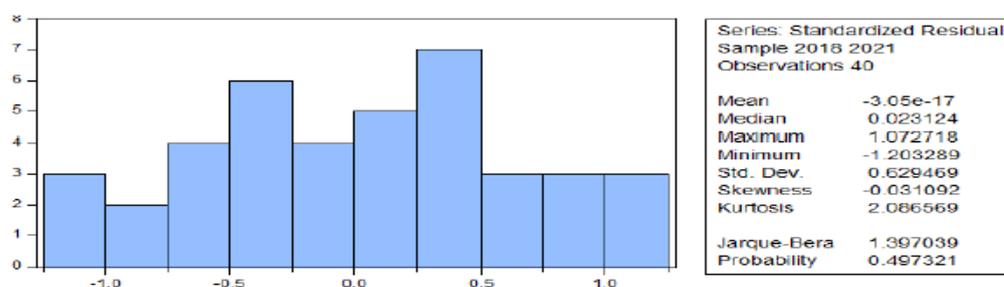
  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.772730	Mean dependent var	0.214605
Adjusted R-squares	0.671721	S.D. dependent var	1.343581
S.E of regression	0.756527	Sum squared resid	15.45301
F-statistic	7.650120	Durbin-Waston stat	2.290247
Prob (F-statistic)	0.000006		

Sumber: Hasil perhitungan *evIEWS 9* (2024).

### Uji instrument

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh pada variabel yang terpilih berdistribusi normal atau tidak. Gambar 2 uji normalitas dengan histogram uji residual, nilai probabilitasnya 0.497321 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 sehingga  $0.497321 > 0.05$ , maka data sudah berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil perhitungan *evIEWS 9* (2024).

Uji Muktikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi yang diolah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen. Untuk menguji masalah multikolenearitas kita dapat dilihat dari nilai *correlation matrix* dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	SIZE	NPM	DER
SIZE	1.000000	0.187752	-0.095186
NPM	0.187752	1.000000	0.167063
DER	-0.095186	0.167063	1.000000

Sumber: Hasil perhitungan *evIEWS 9* (2024).

Berdasarkan tabel 7, nilai R2 untuk variabel independen  $< 0.8$ . Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independennya. Dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas memiliki tujuan mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas pada variabel-variabel independen. Hal ini dapat dilihat jika nilai *probability* antar variabel independen terhadap *absolute residual* lebih besar atau lebih kecil dari 0.05.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel : RESABS				
Method : Panel Least Squares				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.460237	0.768188	-0.599120	0.5528
Size	0.354275	0.242336	1.461916	0.1524
NPM	-0.546184	0.345357	-1.581508	0.1225
DER	0.069892	0.165986	0.421073	0.6762

Sumber: Hasil perhitungan *evIEWS 9* (2024).

Dari hasil uji *glejser* tabel 8 uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena hasil probabilitas setiap variabel independen lebih besar dari  $> 0.05$ , maka penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model hasil linier berganda pada tabel 6 untuk *fixed effect model* (FEM), sebagai berikut:

$$IE = 1.570105 - 0.267464 \text{ SIZE} - 1.938275 \text{ NPM} + 1.141988 \text{ DER} \tag{1}$$

Selanjutnya dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.570105, artinya apabila ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak ada atau nilainya 0, maka nilai perataan laba adalah sebesar 1.570105.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0.267464 artinya apabila terjadi peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka perataan laba akan mengalami penurunan sebesar -0.267464. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan diturunkan 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar -0.267464.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan sebesar -1.938275. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas ditingkatkan 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka perataan laba akan mengalami penurunan sebesar -1.938275. Sebaliknya, jika profitabilitas diturunkan 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka perataan laba akan mengalami peningkatan sebesar -1.938275.
4. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 1.141988 artinya apabila terjadi peningkatan variabel *leverage* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel perataan laba sebesar 1.141988 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel *leverage* terhadap variabel perataan laba searah yang dimana apabila variabel *leverage* naik maka variabel perataan laba naik sebaliknya.

**Uji Hipotesis**

**Uji T (Parsial)**

Tabel 9. Hasil uji T (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.570105	0.596689	2.631365	0.0139
Size	-0.267464	0.200430	-1.334452	0.1932
NPM	-1.938275	0.376527	-5.147772	0.0000
DER	1.141988	0.393975	2.898628	0.0074

Sumber: Hasil perhitungan *evIEWS 9* (2024).

**Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0.1932 dan nilai tstatistik sebesar -1.334452. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.1932 > 0.05$  dan nilai tstatistik sebesar  $-1.334452 < t$  tabel sebesar 0.168830, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap perataan laba.

**Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil uji t, profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0.0000 dan nilai tstatistik sebesar -5.147772. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan nilai tstatistik sebesar  $-5.147772 < t$  tabel sebesar 1.68830, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

**Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan hasil uji t, *leverage* memiliki tingkat signifikan sebesar 0.0074 dan nilai tstatistik sebesar 2.898628. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.0074 > 0.05$  dan nilai tstatistik sebesar  $2.898628 > t$  tabel sebesar 1.68830, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

## Uji F (Simultan)

### Hipotesis Keempat

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.772730	Mean dependent var	0.214605
Adjusted R-squares	0.671721	S.D. dependent var	1.343581
S.E of regression	0.756527	Sum squared resid	15.45301
F-statistic	7.650120	Durbin-Waston stat	2.290247
Prob (f-statistic)	0.000006		

Sumber: Hasil perhitungan *eviews 9* (2024).

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai  $f$  statistik sebesar  $7.650120 > f$  tabel sebesar  $2.87$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.000006 < 0.05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Dalam mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam memberi kontribusi terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui koefisien determinasi. Pengujian koefisien determinasi ditunjukkan oleh *adjusted r-squared*. Dalam penelitian ini *r-squared* memiliki nilai sebesar  $0.404664$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat memberi kontribusi terhadap variabel dependen sebesar  $40.46\%$ , sedangkan sisanya  $59.54\%$  dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

### Pembahasan

#### Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Ini sejalan dengan penelitian Arum et al., (2017) dan Nugraha & Dillak, (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Perusahaan manufaktur sub sektor dasar dan kimia dalam penelitian ini cenderung memiliki ukuran yang besar, perusahaan besar cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat untuk mengawasi transparansi dan keterbukaan informasi yang tinggi sehingga mencegah terjadinya tindakan perataan laba. Berbeda dengan dengan Nengsi, (2019) dan Fitri et al., (2018) yang berpendapat bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap prataan laba.

#### Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap perataan laba. Setelah melihat hasil penelitian ini, searah dengan penelitian Nugraha & Juliana, (2018) yang membuktikan secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Begitu juga dengan penelitian Khabib & Kristiana, (2020) yang membuktikan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini menjadi sangat relevan dalam konteks perusahaan sektor industri dasar dan kimia, yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya. Industri ini menghadapi volatilitas tinggi akibat fluktuasi harga bahan baku, ketergantungan pada kondisi pasar global, serta siklus produksi dan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, laba perusahaan dalam sektor ini cenderung tidak stabil dari waktu ke waktu. Sejalan dengan teori agensi, perataan laba dapat digunakan manajemen secara strategis sebagai alat untuk menciptakan persepsi kestabilan kinerja di mata investor, regulator, dan penyedia modal. Namun Hasil penelitian ini tidak searah dengan Hermawati et al., (2017) dan Fitri et al., (2018) yang membuktikan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

#### Hipotesis Ketiga

*Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Setelah melihat hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini didukung oleh Khabib & Hardiwonoto, (2020) yang membuktikan bahwa secara parsial *financial leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba sama dengan penelitian (Pande & Suryanawa, 2017). Keadaan perusahaan dengan *leverage* tinggi dapat mengakibatkan gagalnya pelunasan utang perusahaan. Sesuai dengan teori agensi yang mencerminkan adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan kreditor (prinsipal). Manajemen berusaha mengurangi persepsi risiko tersebut dengan menstabilkan laba melalui praktik

perataan laba, agar menunjukkan perusahaan walaupun dalam keadaan *leverage* yang tinggi tetap diikuti dengan kestabilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga terhindar dari resiko gagal bayar. Kondisi ini menjadi semakin penting dalam sektor industri dasar dan kimia, industri ini umumnya bersifat padat modal, bergantung pada pendanaan eksternal (utang) untuk investasi besar dalam infrastruktur, teknologi, dan riset. Perataan laba digunakan secara strategis oleh manajemen untuk menyajikan laporan laba yang lebih stabil dengan harapan perusahaan dapat menjaga akses terhadap pendanaan jangka panjang dengan biaya modal yang lebih rendah. Namun pendapat ini tidak sesuai dengan penelitian Nengsi, (2019), Dewi & Suryanawa, (2019) dan Utami et al., (2022) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap perataan laba.

#### **Hipotesis Keempat**

Berdasarkan hasil uji *f*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Pengujian koefisien determinasi ditunjukkan oleh *adjusted r-squared*. Dalam penelitian ini *r-squared* memiliki nilai sebesar 0.404664. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat memberi kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 40.46%, sedangkan sisanya 59.54% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2018-2021, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap praktik perataan laba, yang berarti besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan perataan laba. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Sebaliknya, *leverage* ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih besar kemungkinannya untuk melakukan perataan laba. Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Model ini mampu menjelaskan sebesar 40,46% variasi dalam praktik perataan laba, sementara sisanya sebesar 59,54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar manajemen perusahaan memperhatikan struktur keuangan mereka, khususnya dalam pengelolaan utang, agar tidak terdorong untuk melakukan praktik perataan laba yang dapat mengurangi kualitas pelaporan keuangan. Bagi investor dan analis keuangan, hasil ini memberikan sinyal untuk lebih mencermati tingkat *leverage* dan profitabilitas perusahaan sebagai indikator awal dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya perataan laba. Selain itu, regulator dan pembuat kebijakan juga perlu memperkuat pengawasan serta regulasi terhadap praktik manajemen laba, terutama pada perusahaan dengan risiko keuangan tinggi. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan data panel dapat menyebabkan potensi bias seperti *cross section dependence* dan *autocorrelation* yang biasanya terjadi pada data keuangan. Serta terbatasnya variabel independen yang dianalisis, cakupan sampel hanya pada sub-sektor industri dasar dan kimia, serta periode observasi yang membatasi generalisasi dan pemantauan tren jangka panjang. Dengan demikian peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian agar terhindar dari resiko bias serta menambahkan variabel lain seperti struktur kepemilikan, kualitas audit, atau tata kelola perusahaan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

#### **REFERENSI**

- Barnea, A., Ronen, J., & Sadan, S. (1976). Classificatory smoothing of income with extraordinary items. *The Accounting Review*, 51(1), 110–122.
- Belkaoui, A. (2007). *Accounting theory*. Jakarta: Salemba Empat.

- Dewi, M. A. A., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh leverage, bonus plan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada praktik perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 58–84. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p03>
- Fitri, N., Sasmita, E. A., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Riset dan Kajian Akuntansi*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.3849>
- Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan praktik perataan laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 178–186. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2462>
- Gusmiarni, & Priyadi, B. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 6(2), 1–10.
- Hermawati, N. A., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khabib, M. K., Hardiwonoto, W., & Kristiana, I. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas, financial leverage dan dividen payout ratio terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(1), 23–30. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2020.23-30>
- Nengsi, N. S. W. (2019). Pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan financial leverage terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012–2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 8(1), 28–37.
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1061>
- Pande, I. M. A. P., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh leverage pada perataan laba dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1630–1659. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p28>
- Roslita, E. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(3). <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.414>
- Septriyanto, M., Miradji, M., & Adi, B. (2022). Pengaruh net profit margin, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, financial leverage dan nilai perusahaan terhadap perataan laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (perusahaan otomotif BEI periode 2016-2019). *Journal of Sustainability Business Research*, 3(1). <https://doi.org/10.36456/jsbr.v3i1.5365>
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. M., Kudhori, A., & Kirowati, D. (2025). Pengaruh risiko keuangan, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba (studi kasus perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022). *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i1.686>